

IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM AKSELERASI KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN

Lilik Supriyani
MIMU Wirowongso Ajung
liliksupriyani7@gmail.com

ABSTRAK

The demonstration method is a teaching strategy expected to enhance students' knowledge and learning achievement in reading Hijaiyah letters (Arabic script) and reciting the Al-Qur'an according to proper Tajwid rules. This method involves presenting lessons by demonstrating or showcasing a process, situation, or specific object—either real or simulated—to students, typically accompanied by a verbal explanation. Its effectiveness is measured through pre-tests, post-tests, and observation sheets to track student progress.

The method is broadly categorized into two main techniques. First, *process demonstration* focuses on illustrating a sequence of steps or procedures. This includes production processes (e.g., making crafts, furniture, or clothing), movement processes (e.g., how a vehicle piston works when an engine starts), and functional processes (e.g., planning and implementing steps within a program). Second, *result demonstration* concentrates on showcasing the final product or outcome of an activity. Examples include presenting artistic crafts, nutritious food items, new clothing designs, successful harvest yields, or completed activity plans.

By utilizing both techniques, teachers can effectively bridge theoretical knowledge and practical application. This hands-on approach is particularly valuable for helping students master the correct articulation, pronunciation, and intonation of Quranic verses through observable and replicable practice. Ultimately, the demonstration method serves as a vital pedagogical tool to improve both comprehension and performance in reading the Holy Qur'an accurately.

Kata Kunci:

Demonstration Method, Ability to Read and Write the Qur'an

Article History:

Received: 23 Januari 2024

Accepted: 30 Maret 2024

Published: 20 April 2024

Pendahuluan

Penerapan metode demonstrasi yaitu guru memperagakan pengucapan huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya. Dan juga memperagakan cara penulisan huruf hijaiyah yang benar, baik huruf lepas ataupun huruf hijaiyah sambung. Menulis merupakan salah satu kegiatan motorik halus. Sebagaimana yang dikutip di jurnal pendidikan anak usia dini. Perkembangan motorik kasar melibatkan otot besar sedangkan perkembangan motorik halus

melibatkan otot kecil. Untuk perkembangan motorik halus dapat ditingkatkan salah satunya adalah dengan kegiatan menulis.¹

Metode Demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan meningkatkan prestasi belajar dalam membaca huruf-huruf hijaiyah melalui instrumen berupa test di awal pelajaran, di akhir pembelajaran juga diperoleh melalui lembar observasi. Berangkat dari fenomena diatas, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an terutama dalam mempraktikkan bacaan ayat-ayat Al Qur'an yang baik dan benar sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid. Hal ini lah yang mendorong penulis untuk menulis Laporan Penelitian dengan judul: "Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Menulis Al-Qur'an Melalui Metode Demonstrasi Di MIMU Wirowongso Ajung"²

A. Pembahasan Teori

1. Konsep Dasar Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan yang sering disertai dengan penjelasan lisan.³ Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi, baik sebenarnya maupun tiruan.⁴ Adapun langkah-langkah dalam penggunaan metode demonstrasi antara lain:

- a. Mulailah demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang menantang peserta didik untuk berfikir, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan yang mengandung teka teki sehingga mendorong peserta didik untuk tertarik memperhatikan demonstrasi;
- b. Ciptakan suasana yang menyenangkan dengan menghindari suasana yang menegangkan;
- c. Yakin bahwa semua peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan seluruh reaksi peserta didik;

¹ Finadatul Wahidah, 2021. Upaya Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini (Classroom Action Research di RA Mutiara Hati). Jember. Childhood Education Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Institut Agama Islam (IAI) Al-Qodiri Jember.

² Observasi awal

³ Syaiful Bahri Djamarah, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta : Rhineka Cipta, 2010), h.123

⁴ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan,(Jakarta : Fenada Media Grup, 2009), h.152

- d. Berikan kesempatan pada peserta didik untuk secara aktif memikirkan lebih lanjut sesuai dengan apa yang dilihat dari proses demonstrasi itu.

Berikutnya adalah cara mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi adalah dengan memberikan tugas-tugas tertentu yang ada kaitannya dengan metode demonstrasi dan proses pencapaian tujuan pembelajaran, hal ini untuk meyakinkan apakah peserta didik memahami proses demonstrasi atau tidak. Selain memberikan tugas yang relevan, ada baiknya guru dan peserta didik melakukan evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi itu untuk perbaikan selanjutnya.⁵ Batas-batas metode demonstrasi sebagai berikut:⁶

- a. Demonstrasi akan merupakan kegiatan yang tidak wajar bila alat yang didemonstrasikan tidak dapat diamati dengan seksama oleh peserta didik;
- b. Demonstrasi menjadi kurang efektif jika tidak diikuti dengan aktivitas dimana para peserta didik sendiri dapat ikut bereksperimen dan menjadikan aktivitas itu pengalaman pribadi;
- c. Tidak semua hal dapat didemonstrasikan secara kelompok;
- d. Kadang-kadang, bila suatu alat dibawa di dalam kelas kemudian didemonstrasikan, terjadi proses yang berlainan dengan proses dalam situasi nyata;
- e. Manakala setiap orang diminta mendemonstrasikan dapat menyita waktu yang banyak, dan membosankan bagi peserta lain.

Demonstrasi sebagai suatu metode mengajar tentunya mempunyai fungsi dalam proses belajar mengajar antara lain:

- a. Memberi gambaran yang jelas dan pengertian yang konkrit tentang suatu proses atau ketrampilan dalam mempelajari konsep ilmu fiqih dari pada hanya dengan mendengar penjelasan atau keterangan lisan saja dari guru;
- b. Menunjukkan dengan jelas langkah-langkah suatu proses atau ketrampilan-ketrampilan ibadah pada peserta didik;
- c. Lebih mudah dan efisien dibanding dengan metode ceramah atau diskusi karena peserta didik bisa mengamati secara langsung;

⁵ Direktorat Tenaga Kependidikan, Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya, (Jakarta: Diknas, 2008), hl.16- 18

⁶ Martinis Yamin, Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP, 141-142

- d. Memberi kesempatan dan sekaligus melatih peserta didik mengamati sesuatu secara cermat;
- e. Melatih peserta didik untuk mencoba mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru.

Melalui metode demonstrasi, seorang guru ingin menyampaikan suatu pada peserta didik, melalui demonstrasi yang baik berarti guru telah mengadakan komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Sehingga peserta didik mengerti apa yang ingin guru sampaikan kepadanya.⁷ Oleh karena itu ada beberapa prinsip yang perlu diperhatikan antara lain:

- a. Menciptakan suasana dan hubungan yang baik dengan peserta didik sehingga ada keinginan dan kemauan dari peserta didik untuk menyaksikan apa yang hendak didemonstrasikan;
- b. Mengusahakan agar demonstrasi itu jelas bagi peserta didik yang sebelumnya tidak memahami, mengingat peserta didik belum tentu dapat memahami apa yang dimaksudkan dalam demonstrasi karena keterbatasan daya pikirnya;
- c. Memikirkan dengan cermat sebelum mendemonstrasikan suatu pokok bahasan atau topik bahasan tertentu tentang adanya kesulitan yang akan ditemui peserta didik sambil memikirkan dan mencari cara untuk mengatasinya.⁸

Teknik demonstrasi dapat dibagi dua yaitu teknik demonstrasi proses dan teknik demonstrasi hasil. Teknik demonstrasi proses digunakan untuk menunjukkan atau memperagakan suatu proses atau rangkaian langkahlangkah kegiatan. Proses mencakup antara lain pembuatan, gerakan, dan kefungsian. Proses pembuatan mencakup langkahlangkah kegiatan dalam membuat ukiran, lukisan, perabot, pakaian dan lain sebagainya. Proses gerakan mencakup gerakan benda seperti bekerjanya piston kendaraan bermotor sewaktu mesin dihidupkan. Proses kefungsian mencakup rangkaian kegiatan dalam merencanakan suatu kegiatan, melaksanakan langkahlangkah yang telah ditetapkan dalam suatu program, dan lain sebagainya. Teknik demonstrasi hasil digunakan untuk

⁷ Suharyono, Strategi Belajar Mengajar, (Semarang: IKIP Semarang Press, 2001), hlm. 35.

⁸ Zuhairini, dkk, Metodik Khusus Pendidikan Agama, (Malang FAK. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel, 2001), hlm. 297.

memperlihatkan atau memperagakan hasil dari suatu kegiatan (proses) seperti barang kerajinan yang bernilai seni, makanan yang bergizi, model pakaian baru, hasil panen yang lebih baik dan rencana kegiatan.⁹ Teknik demonstrasi dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai:
 - 1) Pendidik, bersama peserta didik, menyusun bahan belajar untuk didemonstrasikan. Bahan tersebut disusun berdasarkan kebutuhan belajar, sumber – sumber yang tersedia, program/kurikulum yang telah disusun, tujuan belajar yang akan dicapai, dan waktu kegiatan belajar yang disediakan.
 - 2) Pendidik, bersama peserta didik, menyiapkan fasilitas belajar (tempat dan perlengkapan) dan alat-alat bantu yang diperlukan seperti poster, diagram, perabot, model barang hasil produksi dan benda sebenarnya.
- b. Pada saat kegiatan pembelajaran
 - 1) Pendidikan menjelaskan tujuan dan cara penggunaan teknik demonstrasi serta motivasi peserta didik untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran
 - 2) Pendidik memberi contoh dengan mendemonstrasikan proses dan/atau hasil sesuatu sebagaimana tercantum dalam bahan belajar yang telah disusun
 - 3) Pendidik meminta peserta didik melakukan kembali demonstrasi itu dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Pendidik membantu mereka untuk menyusun bahan belajar yang akan mereka demontrasikan
 - 4) Peserta didik mendemonstrasikan bahan belajar yang telah mereka susun
 - 5) Pendidik bersama peserta didik mendiskusikan hal-hal yang timbul dalam kegiatan pembelajaran
- c. Pada akhir kegiatan pembelajaran, pendidik bersama peserta didik melakukan penilaian terhadap bahan belajar dan terhadap proses serta hasil penggunaan teknik ini.¹⁰

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

⁹ Sudjana, Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif, (Bandung: Falah Production, 2001), hlm. 154-155

¹⁰ Sudjana, Metode dan Teknik ..., hlm.155-156

Kelebihan metode demonstrasi, penggunaan metode ini mempunyai banyak kelebihan, diantaranya:

- a. Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati secara tajam;
- b. Perhatian anak didik akan terpusat kepada apa yang didemonstrasikan. Jadi proses belajar anak didik akan lebih terarah dan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah ini;
- c. Apabila anak didik sendiri ikut aktif dalam sesuatu percobaan yang bersifat demonstrative, maka mereka akan memperoleh pengalaman yang melekat pada jiwa dan ini berguna dalam pengembangan kecakapannya.¹¹

Dalam pelaksanaan metode demonstrasi, ada beberapa langkah-langkah yang perlu diperhatikan diantaranya:

- a. Guru merencanakan dan menetapkan urutan-urutan penggunaan bahan dan alat yang sesuai dengan pekerjaan yang harus dilakukan
- b. Guru menunjukkan cara pelaksanaan metode demonstrasi
- c. Guru menetapkan perkiraan waktu yang diperlukan untuk demonstrasi dan perkiraan waktu yang diperlukan oleh anak-anak untuk meniru
- d. Anak memperhatikan dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan tersebut. Guru memberikan motivasi atau penguat-penguat yang diberikan, baik bila anak berhasil maupun kurang berhasil.¹²

Metode demonstrasi ini sangat efektif menolong peserta didik mencari jawaban atas pertanyaan seperti: Bagaimana prosesnya? Terdiri dari unsur apa? Cara mana yang terbaik bagaimana dapat diketahui kebenarannya? melalui pengamatan induktif. Metode demonstrasi dapat dilaksanakan:

- a. Manakala pembelajaran bersifat formal, magang, atau latihan kerja
- b. Bila materi pelajaran berupa ketrampilan gerak, petunjuk sederhana untuk melakukan ketrampilan gerak dengan menggunakan bahasa asing, dan prosedur melaksanakan suatu kegiatan

¹¹ Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), hlm. 297

¹² Moeslichatoen R, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*, (Jakarta: Rineka Cipta: 2004), hlm. 123-124.

- c. Manakala guru, pelatih, instruktur bermaksud menyederhanakan penyelesaian kegiatan yang panjang, baik yang menyangkut pelaksanaan suatu prosedur maupun dasar teori nya
- d. Pengajar bermaksud menunjukkan sesuatu standar penampilan
- e. Untuk menumbuhkan motivasi peserta didik tentang latihan/praktek yang kita laksanakan
- f. Untuk dapat mengurangi kesalahan-kesalahan bila dibandingkan dengan kegiatan hanya mendengar ceramah atau membaca di dalam buku, karena peserta didik memperoleh gambaran yang jelas dari hasil pengamatannya
- g. Bila beberapa masalah yang menimbulkan pertanyaan pada peserta didik dapat dijawab lebih teliti waktu proses demonstrasi.¹³

Kelemahan metode demonstrasi Menurut Zuhairi kelemahan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

- a. Dalam pelaksanaannya, biasanya memerlukan waktu yang relatif banyak atau panjang;
- b. Apabila tidak ditunjang dengan peralatan dan perlengkapan yang memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan maka metode ini kurang efektif;
- c. Metode ini sulit dilaksanakan apabila anak belum matang untuk mengadakan percobaan atau eksperimen;
- d. Banyak hal-hal yang tidak dapat didemonstrasikan yang dicobakan dalam kelas, demikian juga halnya dengan pendidikan agama.¹⁴

Cara mengatasi kelemahan metode demonstrasi:

- a. Tentukan terlebih dahulu hasil yang ingin dicapai dalam jam pertemuan itu.
- b. Guru mengarahkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan
- c. Usahakan kumpulkan alat-alat demonstrasi yang akan dilaksanakan
- d. Usahakan agar seluruh murid dapat mengikuti pelaksanaan demonstrasi sehingga memperoleh pengertian dan pemahaman yang sama.

¹³ Martinis Yamin, *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), hlm.140-141

¹⁴ Zuhairini, dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, hlm. 298

- e. Berikan pengertian yang sejelas-jelasnya tentang pelaksanaan landasan teori dari yang didemonstrasikan, hindari pemakaian istilah yang tidak dipahami murid.
- f. Sedapat mungkin bahan pelajaran yang didemonstrasikan adalah hal-hal bersifat praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Menerapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilaksanakan. Dan sebaiknya demonstrasi itu dimulai, guru telah mengadakan uji coba (tri out) supaya kelak akan melakukan tepat dan secara otomatis.¹⁵

3. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata “mampu” yang berarti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kuasa, bisa, atau sanggup. Kemampuan adalah kesanggupan, seseorang dalam melakukan sesuatu pekerjaan.¹⁶ Dikatakan mampu dalam artian disini dapat melaksanakan dan melakukan yang menjadi tuntutan siswa untuk mampu membaca ayat Al-Quran dengan baik dan benar. Sedangkan membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis dengan melisankan atau hanya dalam hati.¹⁷

Jadi dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan proses pemahaman atau penikmatan terhadap teks bacaan dengan memanfaatkan kemampuan melihat yang dimiliki oleh pembaca sesuai dengan tujuan yang dilakukan secara nyaring atau dalam hati. Harapan setelah dapat membaca mampu mengingat sehingga suatu saat jika diperlukan maka dapat di ulangi kembali. Sedangkan pengertian Al-Quran adalah sebagai firman Allah yang disampaikan lewat Rasulullah saw melalui perantara malaikat jibril. Mempelajari Al-Quran baik dengan membacanya, memahaminya, dan mengamalkannya yang merupakan suatu yang seharusnya dilaksanakan bagi umat Islam. Terutama dalam membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah yang sebenarnya atau ilmu tajwid.

¹⁵ Syaeful Sagala, Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), hlm. 212.

¹⁶ Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama), hlm. 552-553

¹⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar ...*, h.6

Kemampuan adalah kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.¹⁸ . Indikator kemampuan membaca Al-Qur'an dapat di uraikan sebagai berikut:

- a. Kesesuaian membaca dengan Makhorijal Huruf. Makhorijal adalah tempattempat keluarnya huruf pada waktu huruf-huruf itu di bunyikan. Di mana seorang guru menilai santrinya sudah bisa membedakan pengucapan huruf yang satu dengan huruf yang lain
- b. Kelancaran membaca Al-Qur'an Kelancaran berasal dari kata dasar lancar. Dalam kamus besar bahasa Indonesia berarti tidak tersangkut, tidak terputus, fasih, tidak tertunda-tunda
- c. Ketepatan Membaca Al-Qur'an Sesuai dengan Kaidah Ilmu Tajwid Perkataan tajwid berasal dari kata dasar jawwada yang artinya membaguskan. Hal ini tidak lain agar dalam membaca AlQur'an bisa baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid.

Rasulullah dan para pendidik muslim sangat menaruh perhatian kepada umat Islam agar belajar dan mengajarkan Al-Qur'an, mampu membaca, mampu memahami dan mengamalkannya. Al-Qur'an dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai aspek baik dalam beribadah maupun dalam bermuamalah, bahkan Al-Qur'an merupakan sumber mendapatkan pengetahuan. Materi pembelajaran Al-Quran meliputi pengajian membaca Al-Qur'an dengan tajwid sifat dan makhrajnya maupun kajian makna terjemahannya dan tafsirnya.¹⁹

B. Kesimpulan

Teknik demonstrasi proses digunakan untuk menunjukkan atau memperagakan suatu proses atau rangkaian langkahlangkah kegiatan. Proses mencakup antara lain

¹⁸ Jamal Abdul Rahman, Tahapan Mendidik Anak, Teladan Rasulullah Saw, penerjemah : Bahrin Abu Bakar Ihsan Zubaidi, (Bandung : Irsyad Baitussalam 2005) h. 410-411.

¹⁹ Abdul Majid khon, Hadits Tarbawi, (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 13-14

pembuatan, gerakan, dan kefungsian. Proses pembuatan mencakup langkah-langkah kegiatan dalam membuat ukiran, lukisan, perabot, pakaian dan lain sebagainya. Proses gerakan mencakup gerakan benda seperti bekerjanya piston kendaraan bermotor sewaktu mesin dihidupkan. Proses kefungsian mencakup rangkaian kegiatan dalam merencanakan suatu kegiatan, melaksanakan langkah-langkah yang telah ditetapkan dalam suatu program, dan lain sebagainya. Teknik demonstrasi hasil digunakan untuk memperlihatkan atau memperagakan hasil dari suatu kegiatan (proses) seperti barang kerajinan yang bernilai seni, makanan yang bergizi, model pakaian baru, hasil panen yang lebih baik dan rencana kegiatan.

Melalui metode demonstrasi, seorang guru ingin menyampaikan suatu pada peserta didik, melalui demonstrasi yang baik berarti guru telah mengadakan komunikasi yang baik dengan para peserta didiknya. Sehingga peserta didik mengerti apa yang ingin guru sampaikan kepadanya.

C. Daftar Pustaka

- Daradjat, Zakiah dkk. 2002. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Direktorat Tenaga Kependidikan. 2008. *Strategi Pembelajaran dan Pemilihannya*. Jakarta: Diknas
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2020. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rhineka Cipta
- Khon, Abdul Majid. 2012. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Kencana
- Moeslichatoen R. 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Rineka Cipta
- Rahman, Jamal Abdul. 2005. *Tahapan Mendidik Anak, Teladan Rasulullah Saw*, penerjemah : Bahrn Abu Bakar Ihsan Zubaidi. Bandung : Irsyad Baitussalam
- Sagala, Syaeful. 2003. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: CV. Alfabeta
- Sanjaya, Wina. 2009. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Fenada Media Grup
- Sudjana. 2001. *Metode dan Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production
- Suharyono. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Wahidah, F. (2022). Eskalasi Kemampuan Kognitif Melalui Imaginative Thingking dan Experience Directly. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 18-28.

- Wahidah, F., & Muniroh, D. (2021). Strategi Peningkatan Motorik Kasar Anak Unsur Kekuatan Melalui Permainan Lempar Tangkap Bola Besar Di RA Darussalam. *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-11.
- Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru Dan Implementasi KTSP*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Zuhairini, dkk. 2001. *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Malang FAK. Tarbiyah IAIN Sunan Ampel